STRUKTUR DALAM MENULIS OPINI: MERDEKA BEROPINI DALAM MENDESKRIPSIKAN SESEORANG

Norita Prasetya Wardhani

Institute Teknologi Adhi Tama Surabaya, noritanonoy@itats.ac.id

Hardono

STIBA Satya Widya Surabaya, hardonod52@gmail.com

Abstrak

Menulis sesuatu yang mudah adalah awal yang baik bagi mahasiswa yang mempunyai motivasi yang kurang dalam menulis. Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam menulis opini tentang sesuatu yang mereka lihat dan rasakan, yaitu menuliskan opini tentang dosen pengajar Bahasa Inggris mereka. Analisis tulisan mahasiswa adalah desain yang di gunakan dalam penulisan ini. Peneliti menggunakan tata bahasa mahasiswa Teknik Sipil dalam menuliskan opini tentang dosen Bahasa Inggris mereka sebagai data penelitian. Penelitian ini diadakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2019-2020. Subject penelitian ini adalah mahasiswa Teknik Sipil angkatan 2018 sedang melakukan proses belajar mengajar Bahasa Inggris. Tulisan mahasiswa Teknik Sipil menunjukkan bahwa mahasiswa mampu mengemukakan opininya tentang dosen Bahasa Inggris mereka dengan baik dan jujur meskipun masih ada beberapa mahasiswa yang membuat kesalahan dalam struktur penulisan dan ada yang memanfaatkan platform translator.

Kata Kunci: Menulis, Opini, Struktur Kalimat.

PENDAHULUAN

Di jenjang perguruan tinggi, para mahasiswa harus mampu untuk menulis atau mengeksplorasi sesuatu dalam bentuk tulisan dalam bentuk laporan, jurnal atau artikel. Sedangkan, menulis dalam Bahasa Inggris adalah salah satu kesulitan yang dialami oleh mahasiswa teknik, salah satunya adalah mahasiswa Teknik Sipil di salah satu kampus swasta di Surabaya. Salah satu kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa Teknik Sipil dalam menulis menggunakan Bahasa Inggris adalah menyusun kata perkata menjadi suatu kalimat yang benar dan mudah dipahami. Selain itu, mereka juga sering mengalami kesulitan untuk mengeksplorasi tema yang akan mereka tulis. Tidak jarang, mahasiswa sering melakukan *copy paste* dalam menuliskan sesuatu, seperti laporan ataupun karya tulis. Tribe (1996) di dalam thesis Marlina (2019) mengatakan jika banyak orang yang menguasai suatu bahasa dengan baik dan benar, setidaknya satu bahasa, tetapi banyak yang tidak mampu menulis dengan percaya diri. Hal inilah yang terjadi pada sebagian besar mahasiswa.

Salah satu cara untuk memotivasi mahasiswa untuk menulis dalam Bahasa Inggris adalah yang dekat dengan kehidupan mereka, adalah menulis opini atau mendeskripsikan tentang seseorang. Santana (2007) mengatakan jika opini merupakan perasaan dan pemikiran seseorang terhadap suatu subject. Dengan menuliskan sebuah opini, seorang dapat menuangkan dan mengungkapkan gagasannya atau pemikirannya dalam sebuah tulisan. Tetapi banyak orang yang takut untuk mengungkapkan gagasan mereka karena mereka

takut akan dapat negative nya, misalnya Ketika dosen meminta mahasiswanya untuk menuliskan opini tentang dosen tersebut, mahasiswa terkesan tidak jujur atau tidak mau mengungkapkan sesuatu yang negative karena mereka takut jika dosen akan mengurangi nilai mereka. Disini dosen harus menanamkan kepercayaan diri kepada mahasiswa jika mereka bisa menulis apapun tanpa takut dosen akan mengurangi nilai mereka. Disini, dosen juga mengajarkan mahasiswa Teknik Sipil untuk bebas beropini dan memerdekakan mahasiswa yang masih takut akan kosenkuensi yang sebenarnya belum tentu mereka dapatkan.

Penelitian ini meminta mahasiswa untuk menuliskan opini tentang dosen pengajar Bahasa Inggris mereka. Mahasiswa diijinkan menulis apapun tentang dosen tersebut baik dalam segi positif dan negatifnya. Didalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana mahasiswa dapat memberikan opini mereka dan bagaimana strukture tulisan mahasiswa menggunakan Bahasa Inggris.

METODE

Deskripsi kualitatif adalah metode yang di gunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan menggambarkan bagaimana mahasiswa bisa menuliskan opini mereka tentang dosen Bahasa Inggris meskipun belajar mengajarnya menggunakan sistem daring. Peneliti akan menganalisa strukture penulisan mahasiswa, apakah sudah sesuai dengan susunan kalimat dalam Bahasa Inggris yang baik dan benar atau tidak. Ada 50 mahasiswa yang mengumpulkan tugas opini ini. Dosen hanya meminta mahasiswa untuk

menulis 200 kata. Penelitian ini diadakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2019-2020, Ketika mahasiswa teknik sipil menempuh mata Kuliah English 2 di semester 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa teknik sipil dalam penelitian ini sedang menempuh semester 3. Mata kuliah yang mereka tempuh adalah mata kuliah Bahasa Inggris 2. Sebelum menempuh mata kuliah Bahasa Inggris 2, mahasiswa harus menempuh mata kuliah Bahasa Inggris 1. Dalam mata kuliah Bahasa Inggris 2, mahasiswa mempelajari tentang strukture lebih dalam dan mengarah ke pembelajaran TOEFL. Tapi sayangnya, masih banyak mahasiswa yang belum memahami dasar materi Bahasa Inggris, terutama strukture. Oleh sebab itu, dosen pengampu mata kuliah Bahasa Inggris 2, menerangkan kembali beberapa strukture yang umum di gunakan, contohnya *simple present tense*, *simple past tense*, *simple continuous tense*, dan lain sebagainya.

Didalam mata kuliah Bahasa Inggris 2, seharusnya mahasiswa sudah memahami beberapa strukture yang digunakan didalam Bahasa Inggris. Karen mereka sudah mempelajarinya di mata kuliah Bahasa Inggris 1 dan mereka sudah diwajibkan mengikuti kursus yang diadakan oleh kampus sebanyak 16 kali pertemuan. Tapi pada kenyataannya masih banyak mahasiswa yang belum memahami strukture kalimat dalam Bahasa Inggris terutama jika mereka di minta untuk menuangkannya dalam sebuah tulisan.

Sebelum dosen meminta mahasiswa untuk menulis, dosen memberikan game untuk meningkatkan semangat mahasiswa dalam mmenulis. Game yang diberikan adalah menuliskan kalimat yang telah diberikan oleh dosen melalui 1 perwakilan kelompok, dan kemudian perwakilan tersebut membisikkan kesatu anggota kelompok apa yang kalimat yang telah di berikan. Dan itu lakukan secara mengular. Dengan begitu mahasiswa mencoba untuk mendengar dan menulis menggunakan Bahasa Inggris.

Ketika atmosfer kelas sudah hidup, dosen menerangkan tentang strukture kalimat kepada mahasiswa. Tetapi, dosen menerangkannya tidak dalam 1 arah, maksudnya dosen menerangkan dan mahasiswa hanya menyimak. Dosen mengajak mahasiswa berinteraksi ketika menerangkan. Contohnya, dosen meminta salah satu mahasiswa untuk maju ke depan untuk menuliskan sebuah contoh. Dan dengan iming-iming reward penilaian bagi mahasiswa yang mau maju kedepan. Dengan begini,

antusias mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah akan lebih besar.

Setelah mahasiswa sudah mulai memahami apa yang dijelaskan oleh dosen, mahasiswa diminta untuk menulis beberapa kalimat dengan jelas dan benar. Dosen memberi beberapa kata ketrja dan mahasiswa harus membuatnya dalam kalimat. Selain itu, untuk melihat pemahaman mahasiswa dalam menulis, dosen meminta memberikan keterangan di bawah penulisan, dosen meminta mahasiswa untuk meberikan penjelasan, seperti contoh di Gambar 1.

3. Kevin are studying English in the class.
S tobe V-ing O adv. place

Gambar 1. Contoh keterangan agar mahasiswa memahami penulisan dengan baik dan benar

Dengan diberikannya keterangan seperti contoh diatas, dosen dapat lebih memahami apakah mahasiswa sudah memahami strukture penulisan dalam Bahasa Inggris dengan baik atau tidak. Dosen selalu meminta mahasiswa untuk berusaha membuat tulisan sendiri tanpa mencontek dan tanpa takut ketika membuat kesalahan. Dosen memberikan feedback kepada kalimat singkat yang dibuat oleh mahasiswa, harapannya mahasiswa tidak membuat kesalahan yang cukup banyak ketika dosen meminta mereka untuk membuat tulisan.

Setelah dosen menerangkan struktur penulisan dalam Bahasa Inggris dan meminmta mahasiswa untuk menulis kalimat sederhana, dosen meminta mahasiswa untuk menulis opini tentang dosen pengampu mata Kuliah English. Disini mahasiswa bebas menuliskan opini mereka dalam menilai cara mengajar, berkomunikasi, berpakaian, karakteristik, dan apapun itu yang mahasiswa ingin sampaikan. Sebelum mahasiswa menuliskan opininya, dosen berpesan untuk menulis yang jujur dan tidak usah di tutup-tutupi. Silahkan menulis positif dan negatifnya, serta memberikan saran ataupun kritik terhadap dosen tersebut. Hal tersebut tidak akan mengurangi nilai mahasisiwa. Karena dosen hanya melihat tata cara penulisan mahasiswa teknik sipil menggunakan Bahasa Inggris. Jadi ini memotivasi mahasiswa untu selalu berani dalam mengutarakan pendapat atau opininya.

Dari 50 mahasiswa yang mengirimkan opini mereka dalam bentuk tulisan, masih ada 8 mahasiswa yang menulisannya tidak sesuai dengan struktur dalam Bahasa Inggris. Mahasiswa tersebut menterjemahkan dari Bahasa Indonesia ke Bahasa Inggris. Berikut adalah salah satu contohnya di gambar 2.

Miss Nonoy I call she like that. She my teacher English. She have two childrens. I think miss nonoy have not marry because she like a university student. She body short and cute. She use veil in she head. I like she style because she trendy. Miss nonoy fierce because voice loud. But she like joke. She good explain to student. Explanation easy understand. First time, I afraid to miss nonoy because she look fierce. Voice loud. I lazy join this class. But now, I like because

Gambar 2. Tulisan mahasiswa dengan terjemahan Bahasa Indonesia

Pada gambar 2, sudah terlihat sangat jelas jika mahasiswa tersebut hanya Menyusun kata-kata dalam Bahasa Inggris sesuai penyusunan SPOK dalam Bahasa Indonesia. Mahasiswa tersebut tidak menggunakan auxiliary dalam penulisan kalimatnya. Selain itu, tanda baca dan huruf besar-kecil juga tidak diperhatikan. Inilah kesalahan yang sering terjadi pada mahasiswa jika diminta untuk menulis menggunakan Bahasa Inggris karena Bahasa Inggris merupakan bahasi asing untuk kebanyakan orang di Indonesia. Sedangkan Bahasa Indonesia yang di gunakan oleh mahasiswa bukan Bahasa Indonesia baku, sehingga itu sangat berpengaruh pada cara menulis mahasiswa ketika menulis mengguakan Bahasa Inggris. Jika mahasiswa menggunakan Bahasa Indonesia yang baku, mahasiswa tidak akan kesulitan untuk menerjemahkannya kedalam Bahasa Inggris. Karena susunan kalimat Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia hampir sama. Yang membedakan adalah pada penggunaan auxiliary setelah *Subject* di Bahasa Inggris.

Ada juga mahasiswa yang menggunakan platform google translate untuk menterjemahkan maksud mereka dalam Bahasa Inggris. Ketika mereka menulis dengan bantuan google translet, terlihat sekali kesalahan-kesalahan dalam *tenses* dan *pronoun*. Mahasiswa yang menerjemahkan menggunakan google translet bisa dilihat pada gambar 3.

I know Mz. Norita since I just entered college at the ITATS Campus. I saw him when h became the committee of the study programs. The first glance when I saw Mrs. Norita, thought Mrs. Norita was also a new student like me, it turned out that she was the committee Besides that, the first impression I caught was Mrs. Norita, a person who was fierce and crue

Gambar 3. Tulisan Mahasiswa dengan menggunakan google translate

Seharusnya diawal kalimat, kata *know* harus menggunakan past tense karena itu adalah kejadian yang sudah lewat. Begitu juga dengan phrasa *college at the ITATS Campus* mahasiswa bisa membuatnya lebih singkat agar tidak terlalu panjang. Tapi mahasiswa beralasan, dengan begitu jumlah kata yang dia tulis akan lebih cepat menjadi 200 kata. Jadi mereka sering menggunakan kata yang sebenarnya bisa di minimalisir atau menggilangkan *flowering words*.

Alasan mahasiswa menggunakan google translet adalah mahasiswa merasa kesulitan dalam menerjemahkan dan malas mencari arti kata dalam Bahasa Inggrisnya. Selain itu, mahasiswa mengerjakannya secara mendadak. Padahal dosen memberi waktu 1 minggu untuk mengerjakan tugas ini.

Selain 2 contoh tulisan di atas, tidak sedikit mahasiswa yang menulis menggunakan kalimat pendek tapi tetap mematuhi struktur kalimat dalam Bahasa Inggris sesuai dengan yang pernah di tugaskan oleh dosen. Jadi itu sangat memudahkan mahasiswa dalam penulisan opini. Contoh penulisan yang sesuai struktur ada dalam gambar 4.

Hallo Mz. Noy, my name is Husnul. I am not believing if Mz. Noy is my English lecturer. I was afraid with you, Mz. Why am I afraid? Because you have fierce face and your voice is too loud. But for the first time I knew you, I though you are my class mate. Heheheh. Mz noy is not only a cute lecture but also an assertive woman. You are discipline lecturer. You don't like

Gambar 4. Penulisan kalimat yang benar

Dilihat dari contoh diatas, hanya beberapa bagian sj yang salah, seperti *I am not believing* karena ini menceritakan masa lampau, seharusnya tidak memakai *am* tetapi seharusnya memakai *was*. Tapi susunan strukture di kalimat ini sudah tepat. Penulisan kalimat yang informal, menandakan bahwa mahasiswa dekat dan nyaman dengan dosen mereka. Bisa kita lihat dari candaan mereka di kata *hahahahah*. Selain itu, mahasiswa juga sangat terbuka memberikan komen negative kepada dosen mereka. Mahasiswa tidak sungkan untuk bilang *you have fierce face and your voice is too loud*.

Dalam setiap contoh yang diberikan, mahasiswa tidak hanya memberikan komen positif, tetapi juga komen negative. Mahasiswa sudah tidak malu ataupun merasa takut nilainya di kurangi. Karena mahasiswa sudah percaya dengan dosen mereka jika dosen tidak akan memberikan nilai buruk jika mahasiswa memberikan opini negative. Ini akan membuat tingkat kreatifitas mahasiswa terpancing dalam menyampaikan opini. Dosen wajib menghibau kepada mahasiswa jika mahasiswa berhak menyampaikan opini tetapi harus dalam batas-batas yang wajar, memperhatikan etika, dan kesopanan karena dosen berperah sebagai teladan bagi mahasiswanya. Ini adalah salah satu cara untuk memerdekakan mahasiswa dalam beropini dan menghilangkan stikma jika dosen selalu benar.

Di lain sisi, dengan memberikan opini pada dosen pengajar, secara tidak langsung dosen juga bisa tau bagaimana cara mengajarnya, apakah mahasiswa bisa memahami atau tidak. Opini mahaiswa juga bisa digunakan sebagai bahan evaluasi oleh dosen yang

bersangkutan. Dosen bisa membenahi sistem dan cara belajar mengajar agar mahasiswa lebih nyaman dan mudah dalam menerima pembelajaran.

PENUTUP

Simpulan

Memerdekakan mahasiswa dalam berkarya sangat membuka peluang bagi mereka untuk mengeksplorasi kreativitas mahasiswa meskipun itu di mulai dari hal kecil. Bimbingan dan dukungan mahasiswa dalam berkarya juga sangat di butuhkan agar mahasiswa tetap berjalan di jalurnya. Jika mahasiswa diberi kebebasan dalam berkreativitas atau menulis, mahasiswa akan lebih berani, walaupun tetap ada mahasiswa yang mencari jalan pintasnya, salah satunya dengan menggunakan google translet. Masih ada mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam menulis, sehingga dosen harus lebih telaten dalam membimbing. Contohnya dengan memberi mereka tugas menulis tapi yang menyenangkan dan melibatkan dunia mereka atau hobi mereka. Salah satunya bisa menulis *caption* di media social.

Saran

Mahasiswa perlu diberikan stimulus agar berani mengungkapkan sesuatu melalui tulisan. Tulisan mahasiswa adalah suatu ekspresi mahasiswa dalam menyampaikan isi hati. Memberi tema pada mahasiswa sangat penting agar mahasiswa tidak kebingungan dalam menentukan alur tulisan. Lebih baik lagi, jika dosen mengikuti sesuatu yang sedang booming pada saat ini. Sehingga dosen dapat bersinergi dengan mahasiswa. Contohnya membuat tulisan menggunakan *tik tok* atau meminta mahasiswa mengunggah foto ketika praktek lapangan ke *Instagram*, lalu meminta mereka untuk memberikan *caption* untuk foto tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. 2019. Analisa Kebutuhan Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris untuk Mahasiswa Non-Jurusan Bahasa Inggris di Universitas Islam", INNOVATIO: Journal for Religious Innovation Studies.
- Karma, M. 2019 Analisa Pengelolaan Produksi dan Biaya Investigasi Fasilitas Bandar Udara untuk Memprediksi Peningkatan Revenue (Studi Kasus di Bandara Depati Amir–Pangkal Pinang) <https://www.neliti.com/id/publications/273043/analisa-pengelolaan-produksi-dan-biaya-investigasi-fasilitas-bandar-udara-untuk>
- Marlian, V. 2019. Pengaruh Model Core (Connecting, Organizing, Reflecting, Extending) Dengan Latar Belakang Kemahiran Berbahasa Dalam

Pembelajaran Menulis Opini.S2 Thesis. Universitas Pendidikan Indonesia. <http://repository.upi.edu/id/eprint/40453>

- Rahayu, Dwijayanti, et. al. 2015. Pembelajaran Menulis Opini Berbasis Media Video Berita di Televisi Pada Siswa Kelas X.2 SMA Negeri 1 Sawan. Undiksha Volume: Vol: 3 No: 1 Tahun: 2015
- Reina L & Sarah K. 2019. Teaching Students to Write Opinion Pieces Using a Dialogic Approach. The Reading Teacher. <https://ila.onlinelibrary.wiley.com/doi/epdf/10.1002/trtr.1848>
- Sakaria dan Nojeng, A, 2018. Bahan Ajar Menulis Opini dan Esai Dengan Pembelajaran Berbasis Proyek. <http://ojs.unm.ac.id/retorika> ISSN:16-14-2716 (cetak), ISSN: 2301-4768 (daring)
- Santana, S. 2007. Menulis Ilmiah: Metode Penulisan Kualitatif. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Setyowati, L. 2016. Analyzing the Students' Ability in Writting Opinion Essay Using Flash Card Fiction. Journal of English Language and Linguistics (JELTL). e-ISSN: 2502-6062,p-ISSN: 2503-1848
- Tribble, C. 1996. Writting. Oxford: OUP. Per Linguam : A Journal of Language Learning. <https://doaj.org/article/1f76d342abc6416580e3841611409660>